

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dan lewat pengamatan secara langsung, mengenai integritas guru yang jujur, bertanggungjawab, dan berkomitmen maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di SDN 354 Batutallu apa yang diajarkan belum sesuai dengan apa yang dilakukan, hal ini terbukti dari sebagian siswa mengatakan bahwa guru-guru di sana jarang masuk mengajar, sering terlambat, kadang datang disekolah tetapi tidak masuk kelas, kadang berjanji tetapi tidak ditepati. Kemudian dalam pengamatan peneliti di lapangan kadangkala guru tidak datang mengajar dalam seminggu, bahkan ada yang tidak hadir selama berbulan-bulan, guru yang datang di sekolah kadangkala pula tidak masuk kelas, alasan ketidakaktifan guru dalam mengajar karena jauh dari pantauan, jarak rumah antara sekolah cukup jauh, dan kesibukan yang lain.

Seharusnya berdasarkan teori mengatakan bahwa seorang guru harus melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diajarkan, tetapi pada kenyataannya di lapangan tidak terjadi demikian pada guru yang ada di SDN 354 Batutallu. Itu dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebagian siswa mengatakan bahwa apa yang diajarkan guru tidak dipraktekkan di lapangan. Sehingga teori-teori yang diajarkan tidak dipraktekkan berdasarkan hasil pengamatan yang ada.

Oleh karena itu guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik karena situasi dan kondisi yang membentuk kehidupan pribadi mereka.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam sekolah menjadi kunci dalam dalam sekolah supaya kepek melaksanakan monitoring kepada guru-guru seperti membuat buku absen, dan konsisten dan bertanggungjawab sebagai pemimpin juga harus memaknai tugas dan panggilannya. Cara menunaikan panggilan dengan baik adalah pandang semua murid-murid itu sebagai generasi penerus yang akan mewujudkan pendidikan yang bermutu.

2. Untuk para guru SDN 354 Batutallu

Agar menyadari kondisi yang ada di SDN 354 Batutallu masalah integritas guru dalam melaksanakan tugasnya mulai dari ketidakhadiran sebagian guru dan ketepatan waktu, maka harus berupaya untuk keluar dari masalah dan situasi tersebut dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, termasuk merubah pola pikir, mengkritisi hal yang dianggap tidak baik pada masing-masing guru, yang justru membuat para guru tidak menampakkan integritas sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan pada peserta didik, Serta menjalin kerjasama dengan pemerintah sangat penting sehingga guru memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugasnya.

3. Untuk komite sekolah

Jika komite sekolah tidak ada maka sekolah harus membentuk sebuah komite yang akan bertugas untuk mengawasi jalannya proses belajar-mengajar di dengan cara melibatkan semua item-item masyarakat termasuk orangtua, lurah, camat, yang dapat mengawasi.

4. Untuk Masyarakat (orangtua siswa)

Perlu ada interaksi antara guru dan orangtua/wali sehingga orangtua juga dapat mengontrol dan meninjau keadaan dan suasana semua siswa dan orangtua. caranya adalah

- a. Sekolah harus membuat pertemuan rutin misalnya 3 bulan sekali antara guru dan orangtua ke orangtua
- b. Sekolah harus memberitahukan laporan kepada orangtua dan melibatkan orangtua di dalam proses memotivasi siswa
- c. Membuat laporan dari guru ke orangtua sebagai pantauan.

5. Untuk STAKN Toraja

Sedapat mungkin menyelenggarakan kegiatan pembinaan bagi guru-guru khususnya yang berada pada pedesaan tentang pemahaman akan tugas dan tanggungjawab dalam lingkup sekolah demi tercapainya tujuan untuk menjadi sekolah yang bermutu